


PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN TENTANG KEBIJAKAN PELAYANAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT ANANDA PURWOKERTO

Nur Islamiah Putri^{1*}, Amika Rois², Feni Riyastuti³, Akhmad Mukhsin⁴, Mulkan Syarif⁵
^{1,2,3,4} Institut Tarumanagara, Jl. TB Simatupang, & Jl. Raya Cilandak KKO No.1, Ragunan, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12550

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p><i>*Corresponding Author</i> Name: Nur Islamiah Putri E-mail: nurislamiahp10@gmail.com</p> <p>Keywords: Knowledge Health Workers Service Policies Electronic Medical Records</p>	<p><i>The use of SIMRS and Electronic Medical Records (EMR) in hospitals is an effort to improve the quality of hospital health services. Every change has its own challenges, and the implementation of Electronic Medical Records is no exception. Previous studies have shown that good knowledge is associated with compliance/implementation, including the implementation of SIMRS and EMR. The purpose of this study was to determine the level of knowledge about electronic medical record service policies among health workers at Ananda Purwokerto Hospital. This is a quantitative study with a cross-sectional approach. The research variables are gender and knowledge. The population consists of all health workers at Ananda Purwokerto Hospital, totaling 192 people. The sample calculation uses the Slovin formula, resulting in 130 respondents, using simple random sampling technique. Data analysis uses univariate analysis. The results showed that the majority of respondents were female (80.77% or 105 people). For the knowledge variable, most respondents had sufficient knowledge (34 respondents or 26.16%), while 18.46% (24 people) had insufficient knowledge. The largest number of respondents with good knowledge were male, at 56% (14 people). It was found that the level of knowledge of respondents in the sufficient and insufficient categories was almost half of the total percentage of respondents, at 44.62%. Hospitals need to organize training to improve the knowledge of respondents so that the use of SIMRS and RME runs well and can improve the quality of health services in health care facilities.</i></p>
<p>Kata Kunci: Deteksi Dini Angka Kematian Ibu Sistem Berbasis Web Prototipe Angka Kematian Bayi</p>	<p>Penggunaan SIMRS dan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit adalah upaya untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan rumah sakit. Setiap perubahan memiliki tantangan tersendiri, tidak terkecuali implementasi Rekam Medis Elektronik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan pengetahuan yang baik berhubungan dengan kepatuhan/implementasi termasuk pada implemtasi SIMRS dan RME. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kebijakan pelayanan rekam medis elektronik terhadap tenaga kesehatan di Rumah sakit Ananda Purwokerto. Jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan <i>crosssectional</i>, variabel penelitian ini adalah jenis kelamin dan pengetahuan. populasi merupakan seluruh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ananda Purwokerto sebanyak 192. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan hasil 130 responden, teknik pengambilan teknik simple analisis random sampling. analisis data menggunakan univariat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 80,77% (105 orang), untuk variabel pengetahuan sebagai variabel besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 34 responden (26,16%) dan 18,46% (24 orang) yang berpengetahuan kurang, Responden berpengetahuan baik paling besar pada kelompok jenis kelamin laki-laki sebesar 56% (14 orang). Ditemukan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan kategori cukup dan kurang hampir</p>

Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Kebijakan

	menyentuh setengah dari presentase responden yaitu 44,62%. Rumah sakit perlu menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan responden agar penggunaan SIMRS dan RME berjalan baik dan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.
Manuskrip diterima: 18 04 2026 Manuskrip direvisi: 29 04 2026 Manuskrip dipublikasi: 30 04 2026	This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license. 
	© 2026 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan suatu institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan paling sedikit menyediakan berbagai layanan kesehatan paling sedikit terdiri atas pelayanan medik dan penunjang medik, kebidanan, serta layanan medis juga paramedis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sebagai upaya peningkatkan mutu layanan di era saat ini, rekam medis di Indonesia mengalami revolusi teknologi informasi diberbagai fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit melalui kontribusi serta metode yang lebih baik dengan menggunakan SIMRS dan Rekam Medis Elektronik (Amin, Setyonugroho and Hidayah, 2021).

Rekam Medis Elektronik (RME) ditetapkan sebagai strategi dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan guna meningkatkan ketepatan dan akurasi pertukaran data dalam Sistem Informasi Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas, untuk menerapkan RME dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data, dengan batas waktu implementasi hingga 31 Desember 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Keberhasilan implementasi RME sangat bergantung pada sejauh mana sistem ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan di fasilitas kesehatan. Seiring dengan kemajuan teknologi digital di sektor kesehatan, transformasi ke sistem RME diharapkan mampu membawa perubahan positif, khususnya dalam hal efektivitas dan efisiensi kerja tenaga kesehatan. (Pamuji, Igiyany and Andriani, 2024).

Pengetahuan merupakan pemahaman terhadap suatu objek atau fenomena yang diperoleh secara spontan, tanpa disertai pemahaman yang mendalam mengenai latar belakang atau detail-detailnya. Salah satu karakteristik utama dari pengetahuan adalah bahwa ia tidak selalu diperoleh melalui proses observasi dan verifikasi secara sistematis. Setiap komponen dalam ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan rasional, sehingga memungkinkan lahirnya kesimpulan yang juga bersifat rasional (Farida, 2023).

Dalam implementasi kebijakan pelayanan rekam medis elektronik, tenaga kesehatan memiliki peran utama dalam penggunaan dan keberhasilan implementasi RME. Keberhasilan implementasi RME sangat tergantung kepada seberapa besar sistem ini bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan dan transformasi ke sistem RME diharapkan mampu membawa perubahan positif, khususnya dalam hal efektivitas dan efisiensi kerja tenaga kesehatan seiring dengan kemajuan teknologi digital di sektor kesehatan (Pamuji, Igiyany and Andriani, 2024).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang kebijakan pelayanan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Ananda Purwokerto. Dengan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tenaga kesehatan tentang kebijakan pelayanan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Ananda Purwokerto, dan untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan berdasarkan jenis kelamin responden.

Temuan penelitian ini harapannya bisa membagikan kebermanfaatannya serta jadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa program studi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Institut Tarumanagara dan bagi pihak lainnya. Dan secara praktis penelitian ini dapat menjadikan rumah sakit untuk memiliki alternatif pelatihan dengan waktu yang lebih fleksible untuk meningkatkan pengetahuan Tenaga Kesehatan.

Dalam (Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia, 2022) pasal 3 ayat 1 mewajibkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. Dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik terdapat asas penting yang menjadi pedoman dari kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan RME di setiap fasilitas pelayanan kesehatan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain *crosssectional*. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah pengetahuan. Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini adalah sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini sebesar 192 responden yang merupakan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ananda Purwokerto dengan sampel sebesar 130 responden jika dihitung menggunakan rumus slovin. Teknik mengumpulkan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling sederhana. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini menggunakan analisis univariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi
1	Perempuan	105	80,77%
2	Laki-laki	25	19,23%
Total		130	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden lebih di dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 105 orang (80,77%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Kebijakan Pelayanan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Ananda Purwokerto

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Frekuensi
1	Baik	72	55,38%
2	Cukup	34	26,16%
3	Kurang	24	18,46%
Total		130	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi responden dengan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang kebijakan pelayanan rekam medis elektronik sejumlah 130 responden yaitu sebanyak 72 responden (55,38%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 34 responden (26,16%) memiliki pengetahuan dengan kategori cukup, dan 24 responden (18,46%) memiliki pengetahuan dengan kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pengetahuan						Jumlah	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Perempuan	58	55,24%	29	27,62%	18	17,14%	105	100%
Laki-laki	14	56%	5	20%	6	24%	25	100%
Total	72		34		24		130	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin pada kategori baik pada responden berjenis kelamin perempuan paling banyak dengan total 58 responden (55.24%), pada kategori cukup sebanyak 29 resonden (27,62%) dan kategori kurang sebanyak 18 responden (17,14%). Dan pada responden berjenis kelamin laki-laki paling banyak dikategori baik dengan 14 reponden (56%), pada kategori cukup sebanyak 5 responden (20%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (24%).

PEMBAHASAN

1. Frekuensi Responden Berjenis Kelamin Perempuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ananda Purwokerto, dapat diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurriski, Prabandari and Maulida, 2021) yang menyatakan bahwa jumlah responden berdasarkan hasil survey di dominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (73%). Hal ini dapat diartikan sebagai perempuan lebih banyak menyatakan kesediaannya untuk menjadi responden dalam sebuah penelitian.

2. Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Kebijakan Pelayanan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Ananda Purwokerto

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ananda Purwokerto, dapat diketahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang kebijakan pelayanan rekam medis elektronik Di Rumah Sakit Ananda Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentang RME dapat berperan penting dalam meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebijakan di bidang kesehatan. Hal ini selaras dengan penelitian (Mutmainah, 2024) yang mendapati bahwa semakin baik pengetahuan tentang rekam medis elektronik, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan untuk menggunakan rekam medis elektronik.

3. Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Ananda Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kepatuhan atau kesiapan dalam pelaksanaan kebijakan pelayanan rekam medis elektronik (RME). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2024) yang menyatakan hal yang serupa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang kebijakan pelayanan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Ananda Purwokerto memiliki kategori baik dengan perolehan sebanyak 72 responden (55,38%). Dan jika dilihat dari kedua jenis kelamin, kategori tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah baik. Dengan kategori baik jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (55,24%) dan kategori baik responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (56%). Tingkat pengetahuan

tenaga kesehatan berpengaruh terhadap kesiapan untuk melaksanakan kebijakan pelayanan rekam medis elektronik guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Setyonugroho, W. and Hidayah, N. (2021) 'Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif', *Jurnal Teknologi Informatika dan Sistem Informasi*.
- Farida (2023) *Modul Konsep Ilmu Pengetahuan*. Available at: <https://www.scribd.com/document/689347114/modul-1-konsep-ilmu-pengetahuan>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Peraturan Kementerian Kesehatan No. 3 Tahun 2020*.
- Kemeterian Kesehatan Republik Indonesia (2022) 'Peraturan Kementerian Kesehatan No. 24 Tahun 2022'.
- Lestari, L.S. (2024) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Pacarkeling Surabaya*.
- Mutmainah, I. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Kesiapan Perawat Menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo'.
- Nurriski, A., Prabandari, S. and Maulida, I. (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Kelurahan Tegalsari Rw.03 Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal'.
- Pamuji, A., Igiangy, P.D. and Andriani, R. (2024) 'Sytematic Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Rekam Medis Elektronik'.